

TINGKAT PEMAHAMAN PASIEN OPERASI TERHADAP PENJELASAN *INFORMED CONCENT*

Pinondang Hotria Siregar*)
Keperawatan, STIKes Arjuna Laguboti
pinria85@gmail.com

Abstarct

An explanation of informed consent for medical actions is one of the very important things before an operation is performed. In its implementation, every hospital must have standard procedures as a reference. From an initial survey in February 2019 of patients and their families who had undergone surgery, the provision of informed consent was still not in accordance with the applicable procedures. Out of 30 people, 12 (40%) did not understand the content of the medical information conveyed by the doctor regarding risks, complications, and surgical actions. This research design uses an analytic cross-sectional survey aimed at determining the factors that influence patients' understanding of the explanation of informed consent for surgery at RS Vita Insani Pematangsiantar. The population consists of patients and families representing patients who have undergone major surgical procedures. Sampling was done using the total sampling method, totaling 223 people. Data collection was conducted using a questionnaire. Data analysis using univariate, The results of the study showed that the level of patient understanding of Explanation of informed consent operations in the understanding category (97.3%). The conclusion is that the level of patient understanding of the explanation of informed consent surgery is in the category of understanding and the factor that significantly affects the patient's understanding is the information access factor in the form of information delivery time. The advice given is that in providing an explanation of informed consent, it is necessary to pay attention to the time of submission of the information and must refer to the provisions that have been specified

Keywords: *Informed Consent*

Abstrak

Penjelasan tentang *Informed consent*/ persetujuan tindakan medis merupakan salah satu hal yang sangat penting sebelum dilakukan tindakan operasi. Dalam pelaksanaannya setiap rumah sakit harus memiliki prosedur tetap sebagai acuan. Dari survei awal pada bulan Februari 2019 terhadap pasien dan keluarga pasien yang sudah dilakukan tindakan operasi, pemberian *informed consent* masih belum sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dari 30 orang terdapat 12 orang (40%) belum paham dengan isi dari informasi medis yang disampaikan dokter berupa risiko, komplikasi dan tindakan bedah. Desain penelitian ini menggunakan *survey analitic cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pasien terhadap penjelasan *informed consent* operasi di RS Vita Insani Pematangsiantar. Populasinya adalah pasien dan keluarga yang mewakili pasien yang telah dilakukan tindakan operasi besar. Pengambilan sampel dengan metode *total sampling* yaitu 223 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pasien terhadap penjelasan *informed consent* operasi dalam kategori paham (97,3%). Kesimpulannya adalah tingkat pemahaman pasien terhadap penjelasan *informed consent* operasi dalam kategori paham dan faktor yang secara signifikan memengaruhi pemahaman pasien adalah faktor akses informasi berupa waktu penyampaian informasi. Saran yang diberikan adalah sebaiknya dalam memberikan penjelasan *informed consent* perlu diperhatikan waktu penyampaian informasinya dan haruslah mengacu pada ketentuan yang sudah ditetapkan.

Keywords: *Informed Consent*

PENDAHULUAN

Informed consent memberikan perlindungan kepada pasien terhadap tindakan dokter yang sebenarnya tidak diperlukan dan secara medis tidak ada dasar kebenaran yang dilakukan tanpa sepengetahuan pasiennya serta memberi perlindungan hukum kepada dokter terhadap suatu kegagalan dan bersifat negatif, dan pada setiap tindakan medis melekat suatu risiko. Suatu persetujuan dianggap sah apabila pasien telah diberi penjelasan/ informasi, pasien atau yang sah mewakilinya dalam keadaan cakap (kompeten) untuk memberikan keputusan/ persetujuan, dan persetujuan harus diberikan secara sukarela.

Informed consent berisikan dua hak pasien yang esensial dalam relasinya dengan dokter. Hak tersebut adalah hak atas informasi dan hak atas persetujuan atau *consent*. *Informed consent* sangat penting terkait dengan aspek hukum, tanggung jawab dan tanggung gugat. *Informed consent* melindungi pasien dari pembedahan yang lalai dan melindungi ahli bedah terhadap tuntutan dari suatu lembaga hukum. Sebelum pasien menandatangani lembar *informed consent*, dokter ahli bedah harus memberikan penjelasan tentang pembedahan yang akan dijalani pasien, dalam hal ini perawat bertanggung jawab untuk memastikan pasien telah mendapat penjelasan dan bahwa *informed consent* telah didapat secara sukarela dari pasien oleh dokter.

Tiga komponen dari *Informed Consent*, yaitu : (a). Informasi, yang sebenarnya mencakup keterangan mengenai tindakan yang akan dilakukan, berbagai risiko yang mungkin terjadi, manfaat yang diharapkan, tindakan alternatif untuk kepentingan pasien. (b). Pemahaman, merupakan fungsi dari kemampuan. Dokter harus memastikan bahwa informasi yang diberikan telah dipahami sepenuhnya, (c). Kerelaan, menuntut adanya kebebasan fisik maupun psikis. Semakin rentannya pasien, semakin ia berhak untuk memperoleh perlindungan lebih banyak terhadap tekanan atau bujukan yang mungkin tidak tepat untuk dilakukannya tindakan medik tertentu.

Kurangnya informasi yang disebarluaskan oleh media massa tentang Komunikasi Efektif Dokter-Pasien, Persetujuan Tindakan Medik atau *Informed Consent*, dan informasi- informasi lainnya yang menggambarkan antara dokter dan pasien yang menyebabkan miskinnya informasi dan ketidak pahaman masyarakat tentang Persetujuan Tindakan Medik atau *Informed Consent*. Informasi bermakna yang menggambarkan suatu objek, diharapkan dapat menentukan persepsi yang baik pada diri seseorang. Persepsi merupakan proses kedua pada manusia berkenaan dengan stimuli sesudah sensasi dan proses pertama dalam memberi tanggapan pada stimuli yang diterima oleh indera.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman pasien, mengingat kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan informasi medis terus meningkat. Faktor-faktor tersebut antara lain umur, budaya, kebiasaan dan tingkat pendidikan serta kelengkapan informasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Purnama Sari dan Doni Jepisah di Rumah Sakit Umum kelas C Se-Kota Pekanbaru pada tahun 2018 menunjukkan hasil persentase responden yang mendapatkan informasi yang tidak lengkap sebanyak 119 responden (63,1%)

sedangkan yang mendapatkan informasi dengan lengkap sebanyak 75 (36,9%). Responden yang mendapatkan informasi yang tidak lengkap cenderung memiliki pemahaman rendah tentang persetujuan tindakan medis sebesar 2,857 kali dibandingkan dengan responden yang mendapatkan informasi yang lengkap, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelengkapan informasi dengan pemahaman tentang persetujuan tindakan medis

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian *cross-sectional* pada pasien dan keluarga yang mewakili pasien yang telah dilakukan tindakan operasi di RS Vita Insani Pematangsiantar. Metode penelitian *cross-sectional* dipilih karena sampel diambil dalam satu waktu yang kemudian dilakukan analisis. Setiap pasien dan keluarga yang mewakili pasien yang telah dilakukan tindakan operasi akan dilakukan wawancara dan ditanya mengenai beberapa hal sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan pada kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Umur

Tabel 1.1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
<21 Tahun	1	0,4
21-40 Tahun	149	66,8
>40 Tahun	73	32,7
Total	223	100,0

Dari Tabel diatas pada Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa hasil distribusi responden hampir seluruhnya sudah dikategorikan dewasa yaitu di atas 21 tahun (66,8%). Dari kategori dewasa, sebagian besar (32,7%) pemberi persetujuan tindakan bedah adalah golongan umur lebih dari 40 tahun, dan hanya 1 responden saja (0,4%) pemberi persetujuan di bawah umur 21 tahun.

(2) Pendidikan

Tabel 1.2.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	6	2,7
SMP/SMA	150	67,3
Perguruan Tinggi	67	30,0
Total	223	100,0

Dari Tabel 1.2. dapat dilihat bahwa sebagian besar (67,3%) responden dengan tingkat pendidikan SMP/SMA, sebagian kecil (2,7%) berpendidikan SD dan sebagian lain (30,0%) telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

(3) Pekerjaan

Tabel 1.3.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Bekerja	54	24,2
Buruh/Tani	11	4,9
Wiraswasta	53	23,8
PNS/Swasta	105	47,1

Total	223	100,0
--------------	------------	--------------

Dari Tabel diatas pada Tabel 1.3. dapat dilihat bahwa sebagian besar (47,1%) responden bekerja sebagai PNS/Swasta, sebagian kecil (4,9%) bekerja sebagai buruh/tani, ada yang tidak bekerja (24,2%) dan sebagian lainnya (23,8%) bekerja sebagai wiraswasta.

(4) Deskripsi Pemahaman Terhadap *Informed Consent*
(5) Tabel 1.4.

Distribusi Frekuensi Pemahaman Pasien Berdasarkan Informasi

Penjelasan	Paham	Kurang Paham	Tidak Paham	Jumlah
Diagnosis	217	6	0	223
Persentase (%)	97,3	2,7	0	100,0
Dasar Diagnosis	217	6	0	223
Persentase (%)	97,3	2,7	0	100,0
Tindakan	204	19	0	223
Persentase (%)	91,5	8,5	0	100,0
Indikasi Tindakan	215	8	0	223
Persentase (%)	96,4	3,6	0	100,0
Tata Cara	193	27	3	223
Persentase (%)	86,5	12,1	1,3	100,0
Tujuan	215	7	1	223
Persentase (%)	96,4	3,1	0,4	100,0
Risiko	133	56	34	223
Persentase (%)	59,6	25,1	15,2	100,0
Komplikasi	126	59	38	223
Persentase (%)	56,5	26,5	17,0	100,0
Prognosis	204	18	1	223
Persentase (%)	91,5	8,1	0,4	100,0
Alternatif & Risiko	221	1	1	223
Persentase (%)	99,1	0,4	0,4	100,0
Biaya	223	0	0	223
Persentase (%)	100,0	0	0	100,0

Dari Tabel diatas pada Tabel 1.4 dapat dilihat hanya pada penjelasan tentang biaya yang semua responden paham (100%), sedangkan tingkat pemahaman terendah ada pada penjelasan tentang komplikasi (56,5%). Setelah dilakukan penelitian terhadap pasien post operasi di Ruang Rawat Inap, Ruang Tunggu Kamar Operasi dan di *Recovery Room* Rumah Sakit Vita Insani Pematangsiantar dengan 223 orang responden di dapatkan sebanyak 6 orang (2,7%) memiliki tingkat pemahaman dengan kategori kurang paham dan sebanyak 217 orang (97,3%) dengan kategori paham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan karakteristik responden dari segi umur pemberi persetujuan operasi 99,5 % dewasa (telah berusia 21 tahun) menurut Kitab Undang- Undang Hukum Perdata, namun demikian masih dijumpai pemberi persetujuan dibawah umur 21 tahun (0,5 %), hal ini disebabkan keluarga yang mendampingi kurang kompeten serta risiko dari tindakan operasi tersebut tidak tinggi sehingga pasien tersebut yang menerima informasi serta menandatangani surat ijin operasinya;
- 2) Berdasarkan karakteristik responden dari segi pendidikan, mayoritas pemberi persetujuan 150 orang (67,3%) berpendidikan ditingkat SMP/SMA, minoritas 6 orang (2,7%) berpendidikan tingkat SD;
- 3) Berdasarkan karakteristik responden dari segi pekerjaan, mayoritas responden 105 orang (47,1%) bekerja sebagai PNS/Swasta dan minoritas 11 orang (4,9%) bekerja sebagai Buruh/Tani;
- 4) Berdasarkan Akses Informasi dari segi kelengkapan informasi, maka kelengkapan informasi dengan kategori baik berjumlah 222 (99,6%) dan kategori kurang baik berjumlah 1 (0,4%). Namun jika dilihat kelengkapan berdasarkan isi informasi yang disampaikan maka terdapat 36 responden

DAFTAR PUSTAKA

1. Organization WH. Definisi Rumah Sakit.
2. Kesehatan K. Peraturan Menteri Kesehatan No.290 Tahun 2008. Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran.
3. Indonesia KK. Manual persetujuan tindakan kedokteran. Jakarta Kons Kedokteran Indonesia. 2006;
4. Suddarth B&. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah volume 1 (edisi8). Jakarta: EGC; 2009.
5. Wiradharma D. Penuntun Kuliah Etika Profesi Medis. Jakarta: Universitas Trisakti; 2011.
6. Susilo MC dan AP. Komunikasi Petugas Kesehatan dan Pasien dalam Konteks Budaya Asia Tenggara. Jakarta: EGC; 2017.
7. Klien Jadi Korban Dugaan Malpraktik, Hotman Paris Gugat Rumah Sakit.
8. Available from: <https://kumparan.com/@kumparannews/klien-jadi-korban-dugaan-malpraktik-hotman-paris-gugat-rumah-sakit-27431110790542635>
9. RS Vita Insani Siantar di desak tutup. Available from: www.medanbisnisdaily.com/news/read/?id=202788
10. Warouw H. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Persetujuan Setelah Penjelasan (Informed Consent) Pada Pasien di IRDB BLU RSUP Prof Dr RD Kandou. Jurnal Ilmiah Perawat Manado. 2(1).Nurfarhati N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Informasi Medis pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas WOHA